**KONFLIK PERAN GANDA DITINJAU DARI *FEAR Of SUCCESS***

**PADA WANITA YANG BEKERJA**

Zuraida

Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama

Jalan K.L. Yos Sudarso Km. 6.5 No. 3 A Tanjung Mulia Medan

Surel: zuraidazura1988@gmail.com

*\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_*

*Abstract : Women who work and are married have a dual role conflict, this causes a fear of women to succeed in a working (fear of success)*. *This study aims to examine the relationship of dual role conflict with fear of success in working women. Dual role conflict variables and fear of success are measured using a scale. The subjects of this study were 120 working women with accidental sampling. The analysis technique used in this study is quantitative analysis using correlation product moment karl pearson analysis (SPSS Version 20 for Windows)*. *Based on the results of the study, it is known that dual role conflict has a positive relationship with fear of success in women who work. There is a significant positive correlation (r0.736 with sig <0.05) between the dual role conflict variable and the fear of success in women who work at 0,000 and the significance value is below / smaller than 0.05. this means that the higher the dual role conflict, the higher the fear of success in women who work and vice versa the lower the dual role conflict, the lower the fear of success in women who work. In the dual role conflict has the most moderate level category with a contribution of 55.84% and the most fear of success has a medium level category with a contribution of 45%.*

***Keywords: Multiple Role Conflict, Fear of Success, Working Women***

Abstrak : Wanita yang bekerja dan sudah menikah memiliki konflik peran ganda, hal ini yang menyebabkan adanya ketakutan pada wanita untuk sukses dalam bekerja (*fear of success*)*.* *Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan konflik peran ganda dengan fear of success pada wanita yang bekerja. Variabel konflik peran ganda dan fear of success diukur dengan menggunakan skala. Subjek penelitian ini berjumlah 120 wanita yang bekerja, dengan penentuan sampel berdasarkan accidental sampling. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan product moment karl pearson dengan program SPSS Versi 20 for Windows. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa konflik peran ganda memiliki hubungan positif dengan fear of success pada wanita yang bekerja. Ada korelasi positif yang signifikan (r0.736 dengan sig <0.05) antara variabel konflik peran ganda dengan fear of success pada wanita yang bekerja yaitu 0.000 dan nilai signifikansinya dibawah/lebih kecil dari 0.05, ini berarti bahwa semakin tinggi konflik peran ganda maka semakin tinggi pula fear of success pada wanita yang bekerja begitu juga sebaliknya semakin rendah konflik peran ganda maka semakin rendah pula fear of success pada wanita yang bekerja. Pada konflik peran ganda memiliki kategori paling banyak tingkat sedang dengan kontribusi 55.84% dan fear of success paling banyak memiliki kategori tingkat sedang dengan kontribusi 45%.*

***Kata Kunci: Konflik Peran Ganda, Fear of Success, Wanita Bekerja***

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. PENDAHULUAN

Wanita merupakan manusia yang diharapkan dapat menjalankan semua hak-hak dan kewajiban yang diberikan kepadanya. Dimasa era globalisasi saat ini, wanita banyak diantara mereka yang menjadi wanita yang bekerja di luar rumah. Wanita bekerja merupakan wanita yang memiliki kegiatan seperti memiliki bidang usaha, bekerja dikantoran dan lainnya yang didasari pendidikan, keterampilan dan keahlian dengan tujuan untuk mencapai pengembangan diri dan membantu perekonomian keluarga.

Menurut Anoraga (2006) menyatakan bahwa wanita yang bekerja merupakan wanita yang memperoleh kemajuan dalam kehidupannya. Wanita memiliki dua peran yaitu peran reproduktif dan peran produktif. Peran reproduktif yaitu peranan reproduksi biologis (pelahiran) dan peranan produktif merupakan peranan dalam bekerja yang menghasilkan nilai ekonomis. Selanjutnya menurut Matlin (2004) mengatakan bahwa wanita yang bekerja adalah wanita yang mendapatkan upah.

Adapun tujuan wanita mau bekerja di luar rumah selain untuk membantu perekonomian keluarga ada juga dengan alasan untuk dapat mengaplikasikan keahlian, keterampilan diri maupun dapat mengembangkan diri (Nelson, dalam Sharma 2009). Wanita yang bekerja di luar rumah yang bukan merupakan keinginannya sendiri dapat menimbulkan permasalahan bagi dirinya sendiri seperti masalah psikologis yang dapat menimbulkan stres, cepat mengalami kelelahan, dan kebosanan.

Kaum wanita yang sudah menikah dan memilih untuk bekerja di luar rumah menjadi peran ganda sehingga memiliki banyak persoalan yang dialami diantaranya mengatur waktu untuk mengurus rumah tangga, seperti suami dan anak-anak selain itu juga harus mengatur waktu untuk bekerja di kantor, hal ini bisa menyebabkan konflik akibat peran ganda yang dialami oleh wanita yang bekerja.

Menurut Wolfman, B.S. (1992) mengatakan bahwa istilah peran ganda adalah menjalankan dua peran dalam waktu yang bersamaan. Maksud dari hal ini merupakan peran seorang wanita yang bekerja di luar rumah (karyawan) dan sebagai istri juga ibu ketika berada di rumah dimana menyediakan kebutuhan keluarga, mengasuh anak dan mengurus suami.

Peran ganda yang dijalankan oleh wanita, akan dapat menimbulkan konflik. Netemeyer dkk (Hennesy, 2005) menyatakan bahwa konflik peran ganda merupakan konflik yang muncul karena adanya peran tanggung jawab pekerjaan yang harus dilaksanakan yang mengganggu kehidupan keluarga.

Selanjutnya Anoraga (1992) mengatakan bahwa konflik peran ganda merupakan adanya pertentangan antara kepentingan keluarga maupun kepentingan pekerjaan sehingga individu mengalami tekanan karena pertentangan dari kedua kepentingan tersebut.

Konflik peran ganda dapat menyebabkan respon psikologis, fisiologis maupun tingkah laku sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap situasi yang mengancam bagi diri wanita tersebut. Salah satunya ketakutan akan kesuksesan (*fear of success*).

Menurut Kopelman dan Burnley (dalam Suryadi, 2004) ada enam aspek konflik peran ganda bagi wanita yang bekerja yaitu; (1) Pengasuhan anak dimana wanita akan mengalami kecemasan terhadap kesehatan anak, pendidikan anak, kondisi emosi anak dan perhatian terhadap anak; (2) Bantuan untuk mengurus pekerjaan rumah tangga dimana wanita yang bekerja di luar membutuhkan bantuan untuk mengurus rumah tangga baik dari suami, pembantu rumah tangga maupun pihak lain; (3) komunikasi dan interaksi dengan keluarga dimana wanita yang mengalami konflik peran ganda disebabkan oleh komunikasi yang jarang dilakukan, komunikasi sangat penting untuk mengutarakan kebutuhan dan keluhan yang terjadi pada keluarga, dan dengan adanya komunikasi dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga; (4). Wanita yang bekerja di luar rumah mengalami kekurangan waktu dengan keluarga; (5). Konflik peran ganda yang dialami wanita yang bekerja disebabkan karena mengalami pertentangan yang harus diprioritaskan antara keluarga dengan pekerjaan, dan wanita yang bekerja di luar rumah akan mengalami tekanan baik tekanan di pekerjaan maupun tekanan di rumah. Hal ini disebabkan karena ada tuntutan pekerjaan dan tuntutan peran istri dalam keluarga.

Konflik peran ganda memiliki dua jenis menurut Judge et. al (1994) yang terdiri dari; (1). Konflik pekerjaan terhadap keluarga (*work-family conflict*), terjadinya konflik karena adanya tanggung jawab pekerjaan mengganggu tanggung jawab terhadap keluarga, maksudnya lebih banyak waktu melakukan pekerjaan di kantor di- bandingkan waktu ketika berada di rumah sehingga mengganggu tanggung jawab terhadap keluarga. Konflik ini biasanya terjadi pada karyawan dimana harus menyelesaikan pekerjaan di kantor selain itu harus menyelesaikan pekerjaan di rumah dan memperhatikan keluarga. Konflik pekerjaan terhadap keluarga ini disebabkan karena adanya tuntutan di dalam keluarga yang dapat menghalangi pekerjaannya. (Frone, Russel, & Cooper, 1994). Ada dua komponen konflik pekerjaan-keluarga yaitu urusan pekerjaan mencampuri urusan keluarga dan urusan keluarga mencampuri urusan pekerjaan. Misalnya, urusan pekerjaan menghalangi tanggung jawab terhadap urusan di rumah. Contohnya : Ada rapat di tempat pekerjaan dan pulang terlambat dari biasanya sehingga pekerjaan di rumah menjadi terbengkalai; (2). Konflik keluarga terhadap pekerjaan (*family-work conflict*) yaitu konflik yang terjadi dikarenakan tanggung jawab terhadap keluarga mengganggu tanggung jawab terhadap pekerjaan. Konflik keluarga terhadap pekerjaan seperti adanya tekanan sebagai orang tua, dimana orangtua memiliki tanggung jawab terhadap urusan keluarga dan ini merupakan beban kerja sebagai orangtua di dalam keluarga. Beban kerja yang dimaksud yaitu tidak adanya yang menggantikan dalam pengasuhan anak selama bekerja, anak yang tidak mau membantu urusan rumah, dan tidak adanya dukungan dari suami.

Gejala-gejala konflik peran ganda menurut Paludi ( Suryadi, 2004) menyatakan

bahwa konflik peran ganda yang dialami wanita yang bekerja di luar rumah yaitu memiliki gejala-gejala seperti stres, kelelahan, adanya perasaan bersalah, kegelisahan dan frustasi. Adapun gejala-gejala konflik peran ganda yaitu; (1). Rasa bersalah dimana wanita yang bekerja di luar rumah, akan mengalami perasaan bersalah. Tanggung jawab yang harus dilakukan pada keluarga akan mempengaruhi kebutuhan pribadi. Pada saat ingin memenuhi kebutuhan pribadi, ada perasaan bersalah karena tidak banyak waktu yang diluangkan untuk keluarga; (2). Kegelisahan, wanita yang berperan ganda akan merasa gelisah dan ingin mempersingkat jam kerjanya untuk mengurangi ketegangan akibat konflik yang dihadapinya; (3). Kelelahan, wanita yang berperan ganda akan mengalami kelelahan karena harus menjalankan tanggung jawab pada keluarga maupun pada pekerjaan dalam waktu yang bersamaan sehingga memiliki waktu yang kurang untuk beristirahat; (4). Frustasi, wanita yang berperan ganda akan dihadapkan dengan pilihan antara kepentingan keluarga dengan kepentingan pekerjaan, sehingga harus membagi perhatian antara keluarga dengan pekerjaan, hal ini bisa menimbulkan frustasi pada wanita tersebut.

Permasalahan - permasalahan yang terjadi diatas akan menjadi pertimbangan wanita yang bekerja di luar untuk mengejar jabatan, prestasi dalam bekerja maupun untuk meningkatkan aktualisasi diri dalam bekerja. Kesuksesan pada wanita yang bekerja akan menjadi suatu ketakutan pada wanita itu sendiri, hal ini disebut dengan *fear of success* (Horner, 1972; Olsen & Willemsen, 1978; dan Lentz, 1982). Menurut Horner (1972) menyatakan bahwa *fear of success* mrupakan ketakutan akan kesuksesan seseorang yang biasanya lebih besar pada wanita hal ini disebabkan karena dalam situasi kompetisi berprestasi akan menimbulkan akibat yang tidak menyenangkan seperti hilangnya sifat kewani­taan (*loss of feminity*), kehilangan penghar­gaan (*loss of social self esteem*), dan penola­kan sosial (*loss of social rejection*). Wanita yang bekerja di luar rumah akan merasa takut kehilangan cinta dan dianggap tidak feminim, hal ini bisa menimbulkan *fear of success* pada wanita yang bekerja di luar rumah.

Adapun aspek-aspek *fear of success* menurut penelitian Horner (Tresemer, 1977) yaitu; (1). Ketakutan kehilangan femininitas (2). Ketakutan akan kehilangan penghargaan sosial dan (3). Ketakutan akan penolakan sosial. Menurut Horner (1972) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *fear of success* yaitu; (1).Dalam diri individu yang meliputi: *Loss of Social Self Esteem* merupakan perasaan cemas yang dialami wanita karena ketakutan terhadap hilangnya penghargaan sosial karena hilangnya sifat feminim pada diri wanita tersebut dan adanya penolakan sosial. *Fear of success* ditandai dengan gejala-gejala seperti ketegangan fisik dan khawatir terhadap masa depan. *Loss of feminity,* hal ini berdasarkan persepsi gender atas keberhasilan itu sendiri. *Fear of success* lebih menekankan pada wanita yang memiliki orientsi berprestasi. Wanita yang memiliki orientasi berprestasi yang rendah akan mengalami kesulitan untuk meraih kesuksesan, dan bekerja bukan suatu tujuan utama sehingga tidak mempermasalahkan akan kesuksesan terhadap pekerjaan. Sebaliknya bagi wanita yang memiliki orientasi berprestasi dalam bekerja, maka prestasi merupakan suatu tujuan untuk diraih. Hal inilah yang bisa menjadi konflik bagi wanita antara keinginan untuk meraih kesuksesan dengan dampak negatif yang timbul akibat kesuksesan tersebut. (2) *Social rejection*. *Social rejection* merupakan pandangan negatif berasal dari masyarakat, dimana wanita yang sukses dinilai menentang kodratnya sebagai wanita dan telah kehilangan sifat kewanitaannya. Ciri–ciri Orang yang Memiliki *Fear Of Success* menurut Horner (1972) yaitu; (1). Tidak mau membuka diri terhadap perubahan yang ada; (2). Tidak mau membebaskan diri pada ikatan apapun; (3). Tidak mau mengubah keyakinan yang dimiliki; (4). Tidak berani meninggalkan kebiasaan dan pola pikir yang lama; (5). Tidak mau mengekspresikan diri sesuai dengan yang dikehendaki; (6). Takut akan persoalan yang baru terhadap konsekuensi pilihannya; (7). Tidak mau mengevaluasi diri untuk kekuatan, kesempatan dan hambatan yang ada dalam diri individu tersebut; (8). Takut gagal karena kurang menyukai tantangan; (9). Lingkungan sosial tidak memiliki dukungan untuk berprestasi dalam pekerjaan; (10). Kurang memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah pada pekerjaan.

Berdasarkan wawancara dari beberapa wanita yang bekerja di luar rumah dan sudah menikah mengatakan bahwa mereka tidak mau apabila diberikan jabatan yang lebih tinggi, karena waktunya lebih banyak dihabiskan di tempat kerja seperti harus mengikuti rapat di luar jam kerja, mengikuti pelatihan di luar kota sehingga meninggalkan keluarga.

Permasalahan yang terjadi diatas menyebabkan peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Konflik Peran Ganda Ditinjau dari *Fear Of Success* Pada Wanita yang Bekerja”.

1. **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penelitin menggunakan metode penelitian yang bersifat kuantitatif dengan teknik korelatif yaitu mencari serta menetapkan adanya korelasi antara variabel-variabel penelitian. Dalam hal ini variabel penelitian yang dimaksud adalah konflik peran ganda dengan *fear of success*.

1. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian yang mempelajari hubungan, terdapat variabel bebas yang biasanya ditandai dengan simbol (X) dan variabel terikat biasa ditandai dengan simbol (Y) (Azwar, 2003). Adapun variabel-variabel yang hendak diteliti adalah:

1. Variabel bebas : Konflik Peran Ganda
2. Variabel terikat : *Fear of Success*
3. Definisi Operasional
   1. Konflik peran ganda adalah pertentangan yang terjadi diantara dua kepentingan yaitu keluarga dan pekerjaan.
   2. *Fear of Success* adalah ketakutan terhadap kesuksesan yang akan berdampak negatif seperti kehilangan feminitas dan penolakan sosial.
4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu wanita yang bekerja dan sudah menikah. Adapun sampel penelitian berjumlah 120 wanita yang bekerja dan sudah menikah yang berada di kota Medan. Teknik penentuan sampel menggunakan *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa *accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan yang ditemui peneliti dan sesuai sebagai sumber data.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengunmpulan data pada penelitian ini yaitu dengan metode skala. Skala konflik peran ganda, yang terdiri dari enam aspek menurut Kopelman dan Burnley (dalam Suryadi, 2004) yaitu; (1). Aspek Pengasuhan Anak; (2).Bantuan untuk mengurus pekerjaan rumah tangga; (3). Komunikasi dan interaksi dengan keluarga, (4) Waktu untuk keluarga, (5) Penentuan prioritas, dan (6) Tekanan karir dan keluarga. Skala *Fear of Success* yang terdiri dari tiga aspek menurut penelitian Horner (Tresemer, 1977) yaitu (1) ketakutan kehilangan feminitas (2) ketakutan akan kehilangan penghargaan sosial dan (3) ketakutan akan penolakan sosial.

5. Model Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik kuantitatif dengan tujuan untuk melihat hubungan konflik peran ganda dengan *fear of success* pada wanita yang bekerja. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product Momen Karl Pearson.* *Product Momen Karl Pearson* digunakan untuk melihat hubungan antara dua gejala dengan skala interval (dalan Sugiyono, 2014). Keseluruhan proses analisis data penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20.0 *for windows*,

1. **HASIL**
2. Validitas dan Reliabilitas *Fear of Success*

Setelah dilakukan uji validitas untuk *fear of success* dengan komputer SPSS 20.0 dari 40 item, terdapat 36 item yang dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid/gugur. Item yang valid mempunyai nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel yaitu (0,3).

Dari hasil penghitungan reliabilitas skala *fear of success* diperoleh dengan skor alpha sebesar 0,879. Sedangkan reliabilitas skala konflik peran ganda diperoleh dengan skor alpha sebesar 0,852. Butir – butir angket dikatakan reliabel apabila nilai alpha dari setiap item lebih besar dari r tabel (0,3). Oleh karena itu dari skor yang didapat dari keduanya dapat dikatakan sudah memenuhi standar reliabilitas keduanya dianggap reliabel dengan taraf signifikan yang diambil 0.05.

Pengukuran reliabilitas juga menggunakan bantuan komputasi SPSS 20.0 for windows program uji keandalan dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*.

**Tabel 1. Uji Reliabilitas Variabel *Fear of Success***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Variabel | Alpha | R tabel | Keterangan | Kriteria |
| 1. | *Fear of Success* | 0,879 | 0,3 | Sig < 0,05 | Reliabel |
| 2. | Konflik Peran Ganda | 0,852 | 0,3 | Sig < 0,05 | Reliabel |

Dari data diatas diketahui bahwa semua variabel pernyataan adalah reliabel karena mempunyai nilai alpha lebih besar dari R tabel (0,3).

1. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan metode analisis statistik *Product Momen Karl Pearson* dengan rumus:

**Tabel 2. Hubungan Fear of Success dengan**

**Konflik Peran Ganda Correlations**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | X | Y |
| X Pearson Correlation  Sig. (2-tailed)  N | 1.000  -  120 | .736\*\*  .000  120 |
| Y Pearson Correlation  Sig. (2-tailed)  N | .736\*\*  .000  120 | 1.000  -  120 |

\*\*Correlation is significant at the 0.01 level

Hipotesis

Ho = Tidak ada hubungan (korelasi) antara dua variabel

Ha = Ada hubungan (korelasi) antara dua variabel

Ada korelasi positif yang signifikan (r-0.736; dengan sig < 0,05) antara variabel konflik peran ganda dengan variabel *fear of success* yaitu 0,000 dan nilai signifikansinya dibawah/lebih kecil dari 0,05/0,01 (nilai adalah 0,000).

1. Standar Deviasi Konflik Peran Ganda

Setelah diolah dengan komputer program SPSS 20.0 for windows. Maka dapat diketahui standar deviasi konflik peran ganda seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi**

**Variabel Konflik Peran Ganda**

**dan *Fear of Success* Statistics**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | X | Y |
| N Valid  Missing  Mean  Std. Deviation | 120  0  126.27  15.78 | 120  0  110.67  11.68 |

Sumber data: SPSS setelah diolah

**Tabel 4. Proporsi Tingkat Konflik Peran Ganda**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Frekuensi | % |
| >137.87  119.75<x<137.87  <119.75 | 42  67  11 | 35%  55.84%  9.16% |
|  | 120 | 100% |

Sumber data: SPSS setelah diolah

Dari tabel 4 dapat diketahui dari 120 responden yang berpartisipasi terdapat 42 wanita yang bekerja atau 35% mempunyai tingkat konflik peran ganda yang tinggi, 67 wanita yang bekerja atau 55.84% mempunyai konflik peran ganda sedang dan 11 wanita yang bekerja atau 9.16% mempunyai konflik peran ganda yang rendah. Sehingga dari hasil diatas dapat diketahui tingkat konflik peran ganda yang tertinggi ada pada kategori sedang maka wanita yang bekerja dari 120 orang mempunyai tingkat konflik peran ganda sedang.

Hal ini ditunjukkan dengan skor 55.84% terbesar, dimana skor ini memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan dua kategori lainnya yang mendapat 9.16% untuk kategori rendah dan 35% untuk kategori tinggi.

1. Standar Deviasi *Fear of Success*

Setelah data diolah dengan komputer program SPSS 20.0 for windows. Maka dapat diketahui Standar Deviasi Y seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi**

**Variabel Fear of Success Statistics**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | X | Y |
| N Valid  Missing  Mean  Std. Deviation | 120  0  126.27  15.78 | 120  0  110.67  11.68 |

Sumber data: SPSS setelah diolah

**Tabel 6. Proporsi Tingkat Fear of Success**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Frekuanei | % |
| >97.68  78<x<97.68  <78 | 38  54  28 | 31.67%  45%  23.33% |
|  | 120 | 100% |

Sumber data: SPSS setelah diolah

Dari tabel 6 dapat dilihat dari 120 respoonden yang bertisipasi terdapat 38 orang wanita yang bekerja atau 31.67% kategori *fear of success* tinggi, 54 wanita yang bekerja kategori *fear of success*nya sedang dan 28 wanita yang bekerja atau 23.33% kategori *fear of success*nya rendah. Sehingga dari hasil diatas dapat diketahui tingkat *fear of success* yang tertinggi ada pada kategori sedang maka wanita yang bekerja rata-rata mempunyai tingkat *fear of success* sedang. Hal ini ditunjukkan dengan skor 45% terbesar, dimana skor ini memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan dua kategori lainnya yang mendapat 31.67% untuk kategori tinggi dan 23.33% untuk kategori rendah.

1. **PEMBAHASAN**

Kaum wanita yang bekerja di luar rumah memiliki persoalan yang tidak jauh berbeda. Persoalan yang biasanya dihadapi bagi para wanita yang bekerja yaitu persoalan yang timbul dalam diri pribadi wanita tersebut. Wanita yang ingin menjadi ibu rumah tangga yang mengurus suami, anak dan mengurus pekerjaan rumah namun untuk membantu perekonomian keluarga maka wanita tersebut dituntut untuk bekerja sehingga dapat menimbulkan stres karena bekerja bukan berasal dari keinginan pribadi tersebut. Secara psikologis hal ini cepat menimbulkan kelelahan, kebosanan dan stres ketika bekerja, karena memaksakan diri untuk bekerja yang bukan dari keinginannya sendiri.

Selain persoalan diatas, persoalan lain yang timbul yaitu adanya tekanan yang timbul disebabkan karena melaksanakan peran ganda. Seperti tidak mampu memanajemen waktu antara bekerja di luar rumah dengan mengurus rumah tangga. Hal ini menjadi kesulitan yang dihadapi bagi wanita yang bekerja di luar rumah. Mereka dituntut untuk dapat memainkan peran baik di tempat kerja maupun ketika di rumah. Di rumah, wanita dituntut untuk dapat menjadi ibu yang dapat mengurus anak-anaknya, suami maupun pekerjaan rumah tangga dengan baik, sedangkan di tempat kerja dituntut bertanggung jawab, komitmen dan menghasilkan kinerja yang baik. Berdasarkan hasil analisis data, bahwa dari 120 responden rata-rata menunjukkan konflik peran ganda yang tinggi 35%, sedang yaitu 55.84% dan rendah yaitu 9.16%.

Peran ganda yang dijalani perempuan, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai perempuan yang bekerja dapat menimbulkan konflik. Konflik bisa berupa konflik intrap­ersonal maupun konflik interpersonal. Konflik yang berkepanjangan dapat menyebabkan respon fisiologis, psikologis dan tingkah laku sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap situasi yang mengancam. Salah satunya ada­lah mengalami ketakutan akan kesuksesan dimasa yang akan datang. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi konflik peran ganda pada mayoritas perempuan yang bekerja, dan hal tersebut juga men­gakibatkan timbulnya *fear of success* pada mereka. Ketakutan akan kesuksesan (*fear of success*) pada perempuan yang bekerja tidak hanya disebabkan oleh faktor yang ada di dalam perusahaan atau instansi bekerja, tetapi juga karena permasalahan yang ada di dalam keluarga yang terbawa ke pekerjaan dan masalah pekerjaan yang terbawa ke ru­mah tangga. Selain itu adanya karakteristik kepribadian yang mempunyai fungsi sebagai sumber perlawa­nan pada saat individu menemui kejadian yang menimbulkan stres. Salah satunya men­galami ketakutan akan kesuksesan. Individu yang memiliki keingi­nan hidup sukses dan komitmen terhadap pekerjaan, pengendalian perasaan yang besar dan lebih terbuka terhadap peruba­han juga terhadap tantangan hidup. Individu cenderung menginterpretasikan pengalaman hidup yang pahit sebagai aspek yang nor­mal. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan dari 120 responden wanita yang bekerja rata-rata yang memiliki kategori tinggi sebesar 31.67%, kategori sedang sebesar 45% dan kategori rendah sebesar 23.33% sehingga disimpulkan bahwa dari 120 wanita yang bekerja yang memiliki *fear of success* yang banyak berada pada kategori sedang.

Hasil korelasi konflik peran ganda dengan *fear of success* menunjukkan sebesar 0.736 dengan p = 0.000 hal ini berarti bahwa hubungan antara keduanya adalah positif dan signifikan karena p < 0.050 dikatakan positif karena hubungan antara kedua variabel yaitu jika variabel X-nya tinggi maka variabel Y-nya juga tinggi dalam hal ini jika diketahui nilai konflik peran gandanya tinggi maka *fear of success nya tinggi*, dan hasil tersebut juga diketahui koefisien determinasinya sebesar r2 = 0.7362  = 0.5417 yang artinya ada sumbangan efektir 54.17% variabel konflik peran ganda terhadap *fear of success*. Jadi hasil capaian *fear of success* pada wanita yang bekerja tersebut dipengaruhi paling tidak sebesar 54.17% sedang sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa konflik peran ganda memiliki hubungan terhadap *fear of success*. Jadi keduanya mempunyai korelasi yang meyakinkan, yang artinya jika konflik peran ganda tinggi maka *fear of success* tinggi dan jika konflik peran ganda rendah maka *fear of success* rendah

1. **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, disimpulkan bahwa hipotesis diterima dimana adanya hubungan positif antara konflik peran ganda dengan *fear of success* pada wanita yang bekerja di Medan. Artinya, semakin tinggi konflik peran ganda maka semakin tinggi pula *fear of success* pada wanita yang bekerja. Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian yaitu: Bagi perusahaan, sebaiknya memberikan toleransi waktu kerja bagi wanita bekerja dan sudah menikah seperti adanya sistem kerja shift sehingga dapat memiliki waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan juga dapat bersosialisasi dengan masyarakat. Bagi subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang adanya hubungan konflik peran ganda dengan *fear of success* sehingga subjek penelitian dapat mengatasi konflik peran ganda dan dapat memanajemen waktu dengan baik antara waktu berkumpul dengan keluarga dan waktu pada saat bekerja. Selanjutnya saran bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan aspek-aspek lain dari kedua variabel dan mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi *fear of success.*

**DAFTAR PUSTAKA**

Anoraga.1992. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta

\_\_\_\_\_\_\_\_2006. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Frone, M.R., Russel, M., & Cooper, M.L. (1994). Relationship between family satisfaction: Causal or noncausal covariation? Journal of Management, 20: 565-579

Hennessy, D.K, (2005). Work-family conlict self-efficacy for Managing Work-Family Conflict; Validating the English Language Version of a Hebrew Scale. *Journal of Career Asessment August 2008 vol. 16 no. 3. 370-383 doi. 10*. 1177/ 1069072708317383

Horner, M.S., 1972, “Toward an Understanding of Achievement related Conflict in Women” dalam Journal Social Issues Vol. 28 No. 2 p. 157-175

Judge T.A.J.W., Boudreau., and R.D.Bretz, 1994. Job and Life Attitude of Male Executives: Journal of Applied Psychology. Vol 79 No.5, pp 762-782.

Lentz, M.E., 1982, “*Fear of Success as a Situational Phenomenon*” dalam Sex Roles.

Matlin, M.W. (2004). *The Psychology of Women*, fifth edition. USA : Wadsworth, Thomson Learning, Inc

Olsen, N.J. & Willemsen, E.W., 1978, “Fear of Success; Fact or Artifact?” dalam Journal of Psychology Vol. 98 65-70

Sharma, A., Prabha, C., & Malhotra, D. (2009, July). Perceived Sex Role and Fear of Success ini Depression of Working Women. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology Vol. 35, No. 2,* pp. 251-256;

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suryadi, Edi. 2004. *Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi*.Bandung. Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia

Tresemer, D.W,. 1977. *Fear of Success*. Plenum Press. New York

Wolfman, B.S. 1992. Peran kaum wanita: Bagaimana menjadi cakap dan seimbang dalam aneka peran. Yogyakarta: kanisius